

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu audit report lag pada bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS) di Indonesia

Hanafi Arifianto ^{a,1}, Agus Endro Suwarno ^{a,2}

^a Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. A. Yani Kartasura, Sukoharjo 57162, Indonesia

¹ hanafiafianto@gmail.com*, ² aes202@ums.ac.id

* corresponding author

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel

Diterima: 25 Juni 2023

Direvisi: 19 Agustus 2023

Diterbitkan: 25 November 2023

Kata Kunci

Audit report lag

Ukuran perusahaan

Ukuran KAP

Profitabilitas

Solvabilitas

ABSTRAK

Ketepatan waktu atas laporan hasil audit suatu perusahaan merupakan aspek yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kegunaan informasi yang tersedia bagi pengguna eksternal dalam proses pembuatan keputusan. Panjang-pendeknya audit report lag yang terjadi mempengaruhi pengambilan keputusan investor, karena dengan adanya penundaan informasi kepada investor dapat mempengaruhi kepercayaan investor di pasar modal. Terdapat beberapa faktor yang berpotensi memiliki pengaruh terhadap waktu penyelesaian audit dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan oleh perusahaan pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia yaitu audit tenure, ukuran perusahaan, pergantian auditor, ukuran KAP, profitabilitas dan solvabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ukuran perusahaan, ukuran KAP, solvabilitas dan profitabilitas terhadap audit report lag pada bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah dan Unit Kerja Yang terdapat di Indonesia tahun 2013-2017. Metode pengumpulan sampel dalam penelitian ini dengan metode purposive sampling sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. sampel penelitian ini berjumlah 74. Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah analisa regresi linier berganda yang dioalh dengan menggunakan program Statistical Package for Social Science (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan solvitabilitas mempunyai pengaruh terhadap audit report lag dengan nilai p-value < 0.05 dan ukuran KAP dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit report lag dengan nilai p-value > 0.05.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



1. Pendahuluan

Laporan keuangan adalah salah satu alat penting yang digunakan untuk mengukur maupun menilai kinerja perusahaan serta mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, terutama perusahaan-perusahaan go public. Peningkatan jumlah perusahaan go public diikuti dengan tingginya permintaan atas audit laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi para investor. Laporan keuangan yang baik harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yakni, dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan. Pelaporan keuangan merupakan suatu mekanisme penyampaian informasi mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan, yang meliputi pengukuran secara ekonomis serta pengelolaan sumber daya secara kualitatif melalui kinerja operasional manajemen. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1,

pelaporan keuangan terdiri dari: 1) Neraca; 2) Laporan Laba Rugi; 3) Laporan Perubahan EKUITAS; 4) Laporan Arus Kas ; dan 5) Catatan Atas Laporan Keuangan. (Wiguna, 2013). Lamanya waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut untuk dipublikasikan sehingga berdampak pada reaksi pasar terhadap keterlambatan informasi dan mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan. Ketetapan waktu penerbitan laporan keuangan auditan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan publik. Di Indonesia, batas waktu terbitnya laporan keuangan perusahaan publik diatur oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

Pada tanggal 1 Agustus 2012, BAPEPAM-LK mengadakan penyempurnaan dengan dikeluarkan lampiran Surat Keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor : KEP431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa bagi setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan tahunan kepada BAPEPAM dan Lembaga Keuangan selambat-lambatnya 4 bulan setelah tahun buku berakhir.

Fenomena yang terjadi adalah bahwa Otoritas Jasa Keuangan (OJK) masih saja menemukan beberapa keterlambatan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh beberapa perusahaan. Tercatat sejak 2 Januari 2013 sampai 13 Agustus 2013, OJK telah menangani 30 kasus yang menimpa perusahaan publik atau emiten di bursa saham. Kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan triwulan 1 tahun 2012 sebesar 74 kasus keterlambatan laporan keuangan. Ini menandakan bahwa hampir setiap akhir tahun tutup buku, perusahaan - perusahaan publik masih ditemukan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan tahunan. (Megayanti dan Budhiarta, 2014).

Menurut penelitian Didipu (2015). Salah satu kendala dalam penyajian laporan keuangan kepublik adalah laporan keuangan harus diaudit terlebih dulu oleh akuntan publik. Pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen yang bertujuan untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan memerlukan waktu yang cukup panjang. Hal ini disebabkan karena terbatasnya jumlah karyawan yang akan melakukan audit, banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi, dan pengendalian intern yang kurang baik, tertundanya penyampaian atau publikasi laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh jangka waktu pelaporan audit.

Penyajian laporan auditor independen mengharuskan adanya standar auditing yang diatur oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Indonesia, salah satunya standar audit pekerjaan lapangnya itu perlu adanya pencatatan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas pengendalian intern, pengumpulan bukti-bukti yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi, menyebabkan proses audit yang sesuai dengan standar membutuhkan waktu audit yang lebih lama. Rentang waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut dipublikasikan dan sebagai pengambilan keputusan. Kendala yang diakibatkan proses audit ini disebut audit report lag atau dalam penelitian lain dinyatakan dengan audit delay.

Ketepatan waktu atas laporan hasil audit suatu perusahaan merupakan aspek yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kegunaan informasi yang tersedia bagi pengguna eksternal dalam proses pembuatan keputusan (Al-Ajmi, 2008 dalam Megayanti dan Budiarta, 2016). Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal dan secara tidak langsung diartikan oleh investor sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan.

Menurut Naimi (2010) dalam Wardhani (2013), "panjang-pendeknya audit report lag yang terjadi mempengaruhi pengambilan keputusan investor, karena dengan adanya penundaan informasi kepada investor dapat mempengaruhi kepercayaan investor di pasar modal", oleh karena itu pentingnya publikasi laporan keuangan auditan sangat bermanfaat bagi para pelaku bisnis di Pasar Modal. Oleh sebab itu, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan hingga kini masih menjadi isu penting bagi perusahaan dan investor sehingga faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang juga berdampak pada relevansi nilai suatu informasi menjadi objek yang signifikan dan menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Citra sistem keuangan syariah yang semakin meningkat ditunjukkan dengan semakin banyaknya lembaga keuangan baik nasional maupun internasional yang memuka layanan jasa keuangan syariah. Kepercayaan masyarakat yang tinggi atas pelaksanaan sistem keuangan syariah di Indonesia pun semakin mempercepat pertumbuhan industri perbankan syariah.

Terdapat beberapa faktor yang berpotensi memiliki pengaruh terhadap waktu penyelesaian audit dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan audit oleh perusahaan pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia yaitu ukuran perusahaan, ukuran KAP, profitabilitas dan solvabilitas. Dalam penelitian-penelitian ini, audit report lag atau periode antara akhir tahun fiskal perusahaan dan tanggal laporan audit diterbitkan digunakan sebagai proksi dari ketepatan waktu penyelesaian audit.

Faktor pertama adalah ukuran dalam sebuah perusahaan yang merupakan skala besar kecilnya perusahaan yang ditentukan dari ukuran nominal seperti jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode akuntansi (Rahayu 2010) dalam (Dura, 2017). Mengukur sebuah perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Hubungan antara ukuran perusahaan dengan audit report lag merupakan ukuran dari sebuah perusahaan besar yang akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan yang levelnya kecil atau menengah.

Faktor kedua yaitu ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit. Kantor Akuntan Publik adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Kantor Akuntan Publik dibagi menjadi dua yaitu KAP the big four dan KAP non the big four. Prabandari dan Rusiana (2007) dalam Lestari (2015) menyatakan bahwa kantor akuntan publik internasional atau yang sering disebut The Big Four membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan audit karena KAP tersebut dianggap melakukan pekerjaannya secara efektif, efisien dan memiliki fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi dalam menyelesaikan audit. Selain itu, KAP besar memiliki insentif yang lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya dibandingkan dengan KAP lainnya. Waktu audit yang lebih cepat juga merupakan cara KAP besar untuk mempertahankan reputasinya.

Faktor ketiga adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek atau yang disebut solvabilitas. Jika sebuah perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya bisa dikatakan bahwa perusahaan tersebut akan mampu menyajikan laporan keuangannya tepat waktu (Pebri, 2013 dalam Artaningrum, 2017).

Faktor keempat adalah profitabilitas, menurut Gunarsa dan Putri, (2017) mengemukakan bahwa Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Proses pengauditan laporan keuangan akan semakin lama apabila perusahaan mengalami kerugian. Lamanya waktu penyampaian laporan keuangan dapat berpengaruh pada nilai perusahaan di pasar (Doganetal.,2008). Penelitian dari Carslaw dan Kaplan (1991) menunjukkan perusahaan yang mengalami kerugian meminta auditornya untuk menjadwalkan pengauditannya lebih lambat dari yang seharusnya, akibatnya penyerahan laporan keuangannya terlambat.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestari (2015) dengan mengurangi satu variabel independen yaitu opini audit dan menambah satu variabel independen yang digunakan yaitu Profitabilitas serta mengganti objek penelitiannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Bank Umum Syariah (BUS) Dan Unit Usaha Syariah (UUS) Di Indonesia Tahun 2013-2017”.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan melihat annual report dan laporan keuangan tahunan Bank umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang terdapat di Indonesia pada periode 2013-2017. Data penelitian ini diperoleh dengan mengakses website resmi masing-masing BUS, www.sahamok.com dan www.ojk.go.id perbankan syariah pada periode 2013-2017. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Metode analisa data dalam penelitian ini adalah uji deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi linier berganda.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisa Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil uji statistik deskriptif

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maksimum
<i>audit report lag (ARL)</i>	74	58.62	24.952	6.00	127.00
Ukuran Perusahaan (UK)	74	30.48	1.183	27.87	33.20
profitabilitas	74	1.42	2.052	0.02	16.89
solvitabilitas	74	0.48	0.346	0.02	0.93

Berdasarkan tabel diketahui bahwa variabel *audit report lag (ARL)* memiliki nilai minimum 6.00 dan nilai maksimum sebesar 127.00 dengan nilai rata-rata 58.62 dan standar deviasi sebesar 24.952.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 27.87 dan nilai maksimum 33.20 dengan nilai rata-rata 30.48 dengan standar deviasi 1.183. sehingga rata-rata ukuran perusahaan yang dimiliki oleh bank umum syariah dan unit usaha syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada periode 2013-2017 adalah 30.48.

Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum 0.02 dan nilai maksimum 16.89 dengan nilai rata-rata 1.42 dan standar deviasi 2.052.

Variabel solvitabilitas memiliki nilai minimum 0.02 dan nilai maksimum 0.93 dengan nilai rata-rata 0.48 dan standar deviasi sebesar 0.346.

Tabel 2. Hasil uji statistik deskriptif variable ukuran KAP

Ukuran KAP	Frekuensi	Persentase
diaudit oleh KAP Big-4	35	47.3 %
diaudit oleh KAP non Big-4	39	52.7 %
Total	100	100 %

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa statistik deskriptif berdasarkan ukuran KAP, sebanyak 39 (52.7%) perusahaan laporan keuangan diaudit bukan KAP Big-4 dan sebanyak 35 (47.3%) perusahaan laporan keuangan diaudit oleh KAP Big-4.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil uji normalitas data

	P-value	α (sig.)	Keterangan
Undstandardized residual	0.689	0.05	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov didapatkan nilai p-value $0.689 > 0.05$, sehingga data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau memiliki sebaran data normal.

Tabel 4. Hasil uji multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Ukuran Perusahaan	0.589	1.699	Tidak terjadi multikolinieritas
Ukuran KAP	0.713	1.402	Tidak terjadi multikolinieritas
Profitabilitas	0.860	1.162	Tidak terjadi multikolinieritas
Solvabilitas	0.636	1.571	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan tabel 4. diketahui bahwa VIF semua variabel independen < 10 dan nilai tolerance untuk semua variabel independen > 0.1 sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 5. Hasil uji heteroskedastisitas

Variabel	P-value	α (sig.)	Kesimpulan
Ukuran Perusahaan	0.805	0.05	Bebas Heteroskedastisitas
Ukuran KAP	0.215	0.05	Bebas Heteroskedastisitas
Profitabilitas	0.099	0.05	Bebas Heteroskedastisitas
Solvabilitas	0.130	0.05	Bebas Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa nilai untuk semua variabel independen > 0.05 , sehingga disimpulkan bahwa semua variabel independen bebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil uji autokorelasi

	p-value	Keterangan
Run test	0.160	Tidak terdapat gejala autokorelasi

Berdasarkan tabel 6. diketahui bahwa hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji run test didapatkan hasil nilai p-value > 0.05 , sehingga tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Hipotesis

1. Analisa Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil uji analisa regresi linier berganda

Variabel	B	t_{hitung}	p-value	Keterangan
(Constant)	239.863	2.720	0.008	
Ukuran Perusahaan	-6.582	-2.196	0.031	Ha1 diterima
Ukuran KAP	6.124	0.956	0.343	Ha2 ditolak
Profitabilitas	1.257	0.879	0.382	Ha3 ditolak
Solvabilitas	30.901	3.132	0.003	Ha4 diterima
R^2				0.180
F_{hitung}				3.781
Sig				0.008

Berdasarkan tabel 7. didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$ARL = 239.863 + (-6.582)UK + 6.124 KAP + 1.257 ROA + 30.901 DER \quad (1)$$

- Constant sebesar 239.863, sehingga apabila variabel ukuran perusahaan, ukuran KAP, profitabilitas dan solvabilitas dianggap nol maka variabel audit report lag sebesar 239.863.
- Koefisien ukuran perusahaan -6.582, maka apabila ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1 satuan maka tingkat audit report lag akan mengalami penurunan sebesar 6.582 sebaliknya apabila ukuran perusahaan mengalami penurunan 1 satuan maka tingkat audit report lag akan mengalami kenaikan sebesar 6.582.
- Koefisien variabel ukuran KAP 6.124, maka apabila terjadi kenaikan ukuran KAP 1 satuan maka nilai tingkat audit report lag akan mengalami peningkatan sebesar 6.124 sebaliknya apabila terjadi penurunan ukuran KAP sebesar 1 satuan maka nilai tingkat audit report lag akan mengalami penurunan sebesar 6.124.
- Koefisien profitabilitas 1.257, maka apabila terjadi kenaikan profitabilitas 1 satuan maka nilai tingkat audit report lag akan mengalami peningkatan sebesar 1.257, sebaliknya apabila terjadi penurunan profitabilitas 1 satuan maka nilai tingkat audit report lag akan mengalami penurunan sebesar 1.257.
- Koefisien solvabilitas 30.901, maka apabila terjadi kenaikan solvabilitas 1 satuan maka nilai tingkat audit report lag akan mengalami peningkatan sebesar 30.901, sebaliknya apabila

terjadi penurunan solvitabilitas 1 satuan maka nilai tingkat audit report lag akan mengalami penurunan sebesar 30.901.

2. Uji F

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa nilai F 3.781 dengan p-value 0.008, H_a diterima sehingga terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan, ukuran KAP, profitabilitas dan solvitabilitas secara bersamaan terhadap audit report lag.

3. Uji R²

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa nilai R² 0.180, yang berarti bahwa ukuran perusahaan, ukuran KAP, profitabilitas dan solvitabilitas mempunyai pengaruh sebesar 18.0% terhadap audit report lag dan sebesar 82% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4. Uji t

Tabel 8. Hasil uji t

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	p-value	Sig. (α)	Keterangan
Ukuran Perusahaan	-2.196	1.993	0.031	0.05	Ha1 diterima
Ukuran KAP	0.956	1.993	0.343	0.05	Ha2 ditolak
Profitabilitas	0.879	1.993	0.382	0.05	Ha3 ditolak
Solvitabilitas	3.132	1.993	0.003	0.05	Ha4 diterima

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai thitung -2.196 < ttabel 1.993 dan nilai p-value 0.031, maka H_a diterima sehingga terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap audit report lag. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apitaningrum (2017), Dura (2017) dan Aristika (2016) bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap audit report lag

b. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa variabel ukuran KAP mempunyai nilai thitung 0.956 < ttabel 1.993 dan nilai p-value 0.343, maka H_a ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh antara ukuran KAP terhadap audit report lag. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dura (2017), Maharani (2017) dan Sumartini (2014) bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit report lag.

c. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa variabel ukuran KAP mempunyai nilai thitung 0.879 < ttabel 1.993 dan nilai p-value 0.382, maka H_a ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap audit report lag. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunarso (2017), Harahap (2015), bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit report lag.

d. Pengaruh Solvitabilitas Terhadap Audit Report Lag

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai thitung 3.132 < ttabel 1.993 dan nilai p-value 0.003, maka H_a diterima sehingga terdapat pengaruh antara solvitabilitas terhadap audit report lag. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani & Bawono (2018), Dura (2017), Candraningtyas (2017), bahwa solvitabilitas berpengaruh positif terhadap audit report lag.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan didapatkan kesimpulan bahwa:

- a. Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit report lag, dengan nilai p-value $0.031 < 0.05$, sehingga H_{a1} diterima
- b. Tidak terdapat pengaruh ukuran KAP terhadap audit report lag, dengan nilai p-value $0.343 > 0.05$, sehingga H_{a2} ditolak
- c. Tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap audit report lag, dengan nilai p-value $0.382 > 0.05$, sehingga H_{a3} ditolak
- d. Terdapat pengaruh solvitabilitas terhadap audit report lag, dengan nilai p-value $0.003 < 0.05$, sehingga H_{a4} diterima

Berdasarkan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran-saran:

- a. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk menambahkan obyek penelitian, seperti bank umum syariah, bank perkreditan rakyat yang terdaftar di Bank Indonesia.
- b. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk menambahkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi audit report lag seperti opini audit, dan umur perusahaan
- c. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk menambahkan periode pengamatan sampai tahun terbaru dan alebih dari 5 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Bapepam LK. (2003). *Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-36/PMK/2003*
- Bapepam LK. (2004). *Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-29/PM/2004*
- Bapepam. (2003). *Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik. KEP-36/PM/2003 No.X.K.2.*
- Dewi, Kadek Indah Kusuma dan Ni Made Dewi Ratnadi. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Audit Tenure, Dan Good Corporate Governance Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. ISSN: 2302-8556. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 15.(1): 463-494.*
- Diana, Fina. (2016). Konvergensi IFRS, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pengaruhnya Terhadap Audit Report Lag Di BEI. *ASSETS. Vol.6.(1):52-62.*
- Dura, Justira. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Laba Rugi, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Sektor Manufaktur). *JIBEKA. Vol.11(1): 64-70.*
- Ghozali, imam dan Chariri, Anis. (2003). *Teori Akuntansi*. Semarang : Badab Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunarsa, I Gede Aditya .C. dan MaIgam Asri .D.P. (2017).Pengaruh Komite Audit, Independensi Komite Audit, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur.. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.20(2): 16721-1703.*
- Megayanti, Putu dan I Ketut Budiarta. (2014). Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Dan Jenis Perusahaan Pada Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 14(2): 1481-1509.*
- Apitaningrum, Aprilia. (2017). Pengaruh Pergantian Auditor, Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Laba Rugi Terhadap Audit Report Lag. *Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMS*

- Dura, Justita. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Sektor Manufaktur). *Jibeka Vol.11(1)*: 64 – 70
- Aristika, Manda Novy. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Skripsi*. Fakultas EKonomi dan Bisnis UMS
- Maharani, Terry. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2013-2015. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Sumartini, Ni Komang Ari dan Widhiyani, Ni Luh Sari. (2014). Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran Kap Dan Laba Rugi Pada Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 9(1)*: 392-409.
- Harahap, Yusrawati Juwita, Yusralaini, dan Kurnia, Pipin. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *JOM FEKON Vol. 2(1)*